

Pengaruh Konflik Sosial Terhadap Lingkungan Masyarakat Bangun Rejo Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2020.

Midrawati Hasibuan^{1*}, Sri Ayla^{2*}, Iskandar Sipanyung^{3*}, Deli Yuhana⁴,

¹²³Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen, Universitas Al Washaliyah Labuhanbatu

Email: midrawatihisibuan@gmail.com, sriayla@gmail.com, sipayungjatanras@gmail.com, deliyuhana@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui terdapat pengaruh konflik sosial terhadap lingkungan masyarakat Dusun Bangun Rejo Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh warga Dusun Bangun Rejo Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berjumlah 79 responden. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 responden dari seluruh populasi. Adapun variabel yang diteliti meliputi lingkungan masyarakat sebagai variabel bebas dan konflik sosial sebagai variabel terikat. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan bahwa konflik sosial berpengaruh signifikan terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Bangun Rejo Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil analisis tersebut bermakna bahwa hipotesis tentang adanya pengaruh konflik sosial terhadap lingkungan masyarakat terbukti. Pada tabel *Paired Sampel Test*, diperoleh perbedaan Mean = 4,025 yang berarti selisih skor konflik sosial dan lingkungan masyarakat. Harga positif bermakna konflik sosial berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat. Selanjutnya pada tabel ini juga diperoleh *std error mean* yang menunjukkan angka kesalahan baku perbedaan rata-rata. Harga statistik $t = 3,730$ dengan $df = 39$ dan angka sig atau $p\text{-value} = 0,0001 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keadaan lingkungan masyarakat di pengaruhi konflik sosial. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas (konflik sosial) dengan variabel terikat (lingkungan masyarakat). Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,511 dan F_{hit} (F_{change}) = 13,428, dengan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada kolom ke 2, yaitu *R Square* 0,261, yang mengandung makna bahwa 26,1 % atau diprediksi 73,9% variasi keadaan lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh konflik sosial. Dapat diambil kesimpulan bahwa konflik sosial berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat Dusun Bangun Rejo Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Lingkungan Masyarakat

Abstract

The research objective in this study is to determine the influence of social conflict on the community environment of Bangun Rejo Hamlet, Silangkitang District, South Labuhanbatu Regency. In this study, the population was all residents of Bangun Rejo Hamlet, Silangkitang District, South Labuhanbatu Regency, totaling 79 respondents. The number of samples used was 40 respondents from the entire population. The variables studied included the community environment as the independent variable and social conflict as the dependent variable. Data was obtained through direct observation, interviews, distribution of questionnaires and documentation. Data were analyzed using simple linear regression. Based on the research results, it shows that the results of statistical tests show that social conflict has a significant effect on the community environment in Bangun Rejo Hamlet, Ulumahuam Village, Silangkitang District, South Labuhanbatu Regency. The results of this analysis mean that the hypothesis about the influence of social conflict on the community environment is proven. In the Paired Sample Test table, the Mean difference = 4.025 is obtained, which means the difference in scores for social conflict and the community environment. Positive prices mean that social conflict has an impact on the community environment. Furthermore, in this table, the std error mean is also obtained which shows the standard error number of the average difference. The statistical price $t = 3.730$ with $df = 39$ and the sig number or $p\text{-value} = 0.0001 < 0.05$ or H_0 is rejected. Thus it is concluded that there are differences in the environmental conditions of society which are influenced by social conflict. This means that there is an influence between the independent variable (social conflict) and the dependent variable (community environment). The correlation coefficient significance test is obtained from the Model Summary table. It can be seen that the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.511 and F_{hit} (F_{change}) = 13.428, with $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$. This means that H_0 is rejected. Thus, the correlation coefficient X and Y is meaningful or significant. Meanwhile, the coefficient of determination from the table above can be seen in column 2, namely *R Square* 0.261, which means that 26.1% or predicted 73.9% of variations in society's environmental conditions are influenced by social conflict. It can be concluded that social conflict affects the environment of the people of Bangun Rejo Hamlet, Silangkitang District, South Labuhanbatu Regency.

Keywords: Social Conflict, Community Environment

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya mengalami interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dalam interaksinya, manusia mengalami berbagai keadaan dan gejala yang sangat bervariasi, karena setiap individu mempunyai keinginan sendiri-sendiri. Pada umumnya keadaan yang menjadi dambaan masyarakat luas adalah terciptanya suatu interaksi yang harmonis diantara sesama anggota masyarakat. Misalnya, pada hari Minggu di Dusun Bangun Rejo akan mengadakan kerja bakti membersihkan jalan. Kerja bakti tersebut diharapkan dikerjakan oleh kaum laki-laki dari pemuda sampai orang tua. Mereka membersihkan saluran air, pohon-pohon

yang mengganggu kawat lisrik, membersihkan rumput-rumput liar di tepi jalan, dan sebagainya. Sementara itu ibu-ibu atau kaum perempuan juga ikut membantu, misalnya menyapu, membawakan makanan dan minuman. Setelah mereka merasa lelah, maka mereka akan beristirahat sambil makan dan minum bersama-sama, baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Suasana sangat akrab dan mereka bergembira bersama.

Keadaan seperti itu kelihatannya sangat diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan yang menjadi keinginan dan menjadi harapan itulah yang disebut dengan *das sollen*, yaitu apa yang seharusnya terjadi. Pada kenyataannya tidak semua gejala berlangsung secara normal sebagaimana yang dikehendaki oleh warga masyarakat bersangkutan (Palilu, 2018:32). Gejala yang berlangsung secara nyata inilah yang dinamakan dengan *das sein*. *Das sollen* dengan *das sein* tidak selalu terjadi kesesuaian. Kesenjangan diantara keduanya itulah yang dinamakan dengan masalah, atau apa yang seharusnya tidak sama dengan apa yang senyatanya. Apabila kesenjangan iturlarut-larut, maka hal itu bisa rikan dalam masalah sosia masalah sosial adalah sesuatu keadaan yang tidak sesuai dengan norma- norma yang berlaku dimasyarakat tertentu, sebagaimana menurut Chotim (2017: 24) Suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut akan menimbulkan konflik. Pemberdaan masyarakat merupakan cara agar terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial dalam masyarakat (Noor, 2011:88).

Setiap masyarakat tentu saja memiliki ukuran tentang nilai dan norma sendiri-sendiri yang berbeda dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang lain. Nilai-nilai dan norma-norma sosial yang hidup dalam masyarakat akan dijadikan sebagai penuntun atau pedoman dalam kehidupannya. Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu obyek, jadi bukan obyek itu sendiri yang dinamakan nilai. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu (Santosa, 2016:199).

Dalam kenyataannya ada orang atau sekelompok orang yang dengan sengaja dan sadar melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat tersebut. Kenyataan-kenyataan seperti inilah yang akan menimbulkan kesenjangan dan pada akhirnya akan menimbulkan masalah-masalah dalam masyarakat. Apabila masalah-masalah itu menjadi berlarut-larut, maka gejala atau kenyataan itu akan menjadi masalah sosial. Jadi pada dasarnya masalah sosial itu berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Hal ini merupakan masalah karena memang ada kesenjangan antara tata kelakuan yang seharusnya berlaku dengan keadaan yang senyatanya terjadi. Menurut Pinem, (2016:98) masyarakat memerlukan nilai dan norma untuk mengukur apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap tidak baik, apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap tidak benar, hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

Setiap masyarakat pasti mendambakan adanya kemajuan dan perkembangan dalam kehidupannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan- kemajuan atau perkembangan-perkembangan itu tentu diiringi oleh dampak- dampak yang akan berpengaruh bagi kehidupan masyarakatnya. Dampak-dampak tersebut biasanya berupa masalah-masalah. Semakin cepat perkembangan itu

berlangsung maka semakin banyak pula masalah yang mungkin timbul. Dengan demikian sebetulnya masalah-masalah sosial itu merupakan dampak dari proses perkembangan masyarakat.

Apabila terjadi perubahan baik yang disebabkan karena adanya gagasan- gagasan baru maupun karena adanya penemuan-penemuan baru, hal ini akan menimbulkan reaksi dari individu-individu dalam masyarakat tersebut. Menurut Saputra dan Abidin (2017:24) antara individu yang satu dengan individu yang lain kadang-kadang muncul reaksi yang tidak sama, ada yang menyikapinya secara positif tetapi ada pula yang menyikapinya secara negatif.

Masalah sosial terkait pendidikan, pada dasarnya pendidikan yang baik itu haruslah mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermanfaat serta menjadikan masyarakat pedesaan lebih terbuka dan akses terhadap pendidikan. Seiring perkembangan zaman, pengertian pendidikan pun mengalami perkembangan. Umumnya masyarakat pedesaan kurang begitu sadar akan pentingnya pendidikan, Mereka lebih memilih mengajak anak-anak mereka berkebun atau bertani, ketimbang menyekolahkan mereka. Dari kebijakan orang tua yang tidak menyekolahkan anak a banyak dari masyarakat pedesaan yang buta tulis dan hitung, sehingga taraf hidup masyarakat pedesaan relatif rendah.

Berdasarkan uraian-uraian teori dan fakta masalah sosial di atas maka peneliti merasa tertarik melaukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KONFLIK SOSIAL TERHADAP LINGKUNGAN MASYARAKAT DUSUN BANGUN REJO KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN”**.

2. PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk membuktikan terlebih dahulu apakah data konflik sosial pada dusun Bangun Rejo yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak dan mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila probabilitas < 0.05 (Kadir, 2015). Pengujian normalitas data konflik sosial pada dusun Bangun Rejo dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test Aplikasi SPSS Versi 21. Rangkuman analisis dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 2.1 Rangkuman Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Konflik_Sosial
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38.53
	Std. Deviation	4.297
	Absolute	.216
Most Extreme Differences	Positive	.216
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.364
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_0 : Distribusi populasi normal, jika probabilitas $\geq 0,05$, H_a ditolak H_a : Distribusi populasi normal, jika probabilitas $< 0,05$, H_0 diterima

Dari output diatas, diperoleh harga statistic untuk Kolmogorov – Smirnov sebesar 0,048 dengan jumlah responden 40 orang, H_0 diterima atau tidak signifikan. Dengan demikian, data populasi konflik sosial Dusun Bangun Rejo berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data konflik sosial dan lingkungan masyarakat. Pengujian homogenitas data konflik sosial dan lingkungan masyarakat Dusun Bangun Rejo pada dusun Bangun Rejo dilakukan dengan uji Levene's Test Aplikasi SPSS Versi 21. Rangkuman analisis uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.26 Berikut:

Tabel 2.2 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Konflik_Sosial

F	df1	df2	Sig.
1.020	10	29	.452

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Konflik Sosial + Lingkungan_Masyarakat

Dari hasil analisis pada Tabel Levene's Test of Equality of Error Variances diperoleh F 1.020, db1 = 10; db 2 = 29, dan p-value = 0,452 > 0,054 atau H_0 diterima. Dengan demikian, data konflik sosial dan lingkungan masyarakat/ dari kedua kelompok homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh konflik sosial terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Bangun Rejo dianalisis menggunakan uji t:

Tabel 2.3 Rangkuman Uji Hipotesis (Uji – t)1

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	konflik_sosial	38.5	4	4.29	.67
		3	0	7	9
	lingkungan_masyarakat	34.5	4	3.54	.56
		0	0	5	0

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	40	-	.00
		.511	1

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
konflik_sosial Pair - 1 lingkungan_masyarakat	4.025	6.826	1.079	1.842	6.208	3.730	39	.001

Interpreasi hasil uji-t menggunakan aplikasi SPSS versi 21

- 1) Pada tabel *Paired Sampel Statistik* terlihat rata-rata konflik sosial sebesar 38,53 dan standart deviasi 4,297 dan lingkungan masyarakat 34,50 dan standart deviasi 3,545. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata keadaan lingkungan masyarakat sebelum ada konflik sosial.
- 2) Pada tabel *Paired Sampel Correlation*, diperoleh koefisien korelasi skor antara konflik sosial dan lingkungan masyarakat sebesar 0,511 dengan angka signifikan atau p-value = $0,001 < 0,05$ atau signifikan
- 3) Pada tabel *Paired Sampel Test*, diperoleh perbedaan Mean = 4,025 yang berarti selisih skor konflik sosial dan lingkungan masyarakat. Harga positif bermakna konflik sosial berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat. Selanjutnya pada tabel ini juga diperoleh *std error mean* yang menunjukkan angka kesalahan baku perbedaan rata-rata. Harga statistic $t = 3,730$ dengan $df = 39$ dan angka sig atau p-value = $0,0001 < 0,05$ atau H_0 ditolak. dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keadaan lingkungan masyarakat di pengaruhi konflik sosial. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas (konflik sosial) dengan variabel terikat (lingkungan masyarakat).

4. Pengujian Analisis Regresi

Analisis Regresi Sederhana aflikasi SPSS versi 21. Pada analisis regresi data variabel X dan Y mensyaratkan data sampel yang terpilih harus random, berdistribusi normal, dan homogen. Dari perhitungan melalui pasangan data (X,Y) ditentukan:

1) Persamaan Regresi Linear

Hasil analisis persamaan regresi linear konflik sosial terhadap lingkungan masyarakat Dusun Bangun Rejo disajikan pada Tabel 4.27 Berikut:

Tabel 2.4 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.740	4.459		11.380	.000
Konflik_Sosial_X	-.422	.115	-.511	-3.664	.001

a. Dependent Variable: Lingkungan_Masyarakat_

Dari output SPSS versi 21 di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi $\hat{Y} =$

$50.74 + 0.42X$. dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = -3.664$ dan $p\text{-value} = 0.001/2 = 0.0005 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, Konflik Sosial berpengaruh negatif terhadap Lingkungan Masyarakat Dusun Bangun Rejo.

2) Uji Linieritas dan Signifikansi Persamaan regresi

Hasil analisis Uji Linieritas dan Signifikansi Persamaan regresi konflik sosial terhadap lingkungan masyarakat Dusun Bangun Rejo disajikan pada Tabel 4.29 Berikut

Tabel 2.5. ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Lingku n	(Combined)		221.119	12	18.427	1.850	.090
gan_Ma	Between	Linearity	127.938	1	127.938	12.847	.001
syaraka	Groups	Deviation from	93.181	11	8.471	.851	.595
t		Linearity					
_Y *							
Konflik	Within		268.881	27	9.959		
–	Groups						
Sosial_	Total		490.000	39			
X							

Hipotesis statistic :

$H_0 : Y = \alpha + \beta X$ (regresi linear)

$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tak linear)

Uji lineritas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} (T_c) = 0.851$, dengan $p\text{-value} = 0,595 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah Linear atau berupa garis linear. Kemudian Uji signifikansi persamaan garis disajikan

pada Tabel 4.29.

Tabel 2.6 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	127.938	1	127.938	13.428	.001 ^b
1 Residual	362.062	38	9.528		
Total	490.000	39			

a. Dependent Variable: Lingkungan_Masyarakat_Y

b. Predictors: (Constant), Konflik_Sosial_X

Hipotesis statistic :

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti) $H_1 : \beta \neq 0$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regrersion kolom ke-5* yaitu, $F_{hit} (b/a) = 13,428$, dan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian regresi Y atas X adalah signifikan atau konflik sosial berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat Bangun Rejo.

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

Hasil analisis Uji Signifikansi Koefisien konflik sosial (X) dan lingkungan masyarakat (Y) disajikan pada Tabel 4.31. Berikut

Tabel 2.7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.511 ^a	.261	.242	3.087	.261	13.428	1	38	.001

a. Predictors: (Constant), Konflik_Sosial_X

Hipotesis statistic :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,511 dan $F_{hit} (F_{change}) = 13,428$, dengan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada kolom ke 2, yaitu *R Square* 0,261, yang mengandung makna bahwa 26,1 % atau diprediksi 73,9% variasi keadaan lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh konflik sosial.

Pembahasan

Pembahasan penelitian mengenai pengaruh konflik sosial terhadap lingkungan masyarakat yang majemuk rawan terjadinya konflik. Konflik tidaklah muncul begitu saja dengan sendirinya, melainkan ada faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Peneliti menganggap ada beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya konflik di Dusun Bangun Rejo Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang, beberapa diantaranya yaitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat mengenai rencana dan kebijakan- kebijakan yang akan laksanakan. Sehingga akibat kurangnya sosialisasi, pemerintah terkesan tertutup dan kurang transparan dalam melaksanakan kebijakan. Selain itu penulis juga melihat yang melatarbelakangi konflik tersebut adalah adanya perbedaan kepentingan antara masyarakat dengan masyarakat serta masyarakat dengan pemerintah.

Beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya konflik tersebut menimbulkan masalah sosial. Masalah sosial yang dimaksud berupa: a. Kemampuan ekonomi. Kurangnya ekonomi keluarga akan menimbulkan kelesuan dalam diri siswa sehingga motivasi belajar menurun; b. Masalah Broken Home. Perselisihan, pertengkaran, perceraian, dan tidak adanya tanggung jawab antara kedua orang tua akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan terhadap diri siswa dan akan menghambat proses belajar; c. Kurangnya Kontrol Orang Tua. Pada umumnya kebanyakan siswa mengatakan bahwa ia sudah dewasa, namun pengawasan orang tua tetap diperlukan; d. Pergaulan Kelompok/Sekolah; e. Cara memberikan pelajaran; f. Kurangnya bahan bacaan; g. Pola Hidup Masyarakat. Masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat Dusun Bangun Rejo Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang dapat diklasifikasikan kedalam beberapa hal, yaitu: a) Disorganisasi keluarga; (b) pelanggaran terhadap norma- norma masyarakat; (c) Delinkuensi anak-anak (kelompok/organisasi anak muda yang tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya); (d) alkohol/narkoba; (e) kejahatan atau kriminalitas; (f) perkembangan iptek; (g) penganguran; dan (h) perjudian. Teori mendukung yang dikemukakan oleh Soekanto (2012:89) menyatakan bahwa konflik sosial adalah terganggunya hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta antara individu.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti mengenai konflik sosial terhadap lingkungan masyarakat Dusun Bangun rejo, tidak melihat aspek lain.
2. Penelitian ini hanya berfokus satu Dusun, yang seharusnya bisa juga diperbandingkan dengan Dusun lainnya, sehingga dapat dilihat sejauhmana konflik sosial memberikan pengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan interpretasi yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa konflik sosial berpengaruh signifikan terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Bangun Rejo Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil analisis tersebut bermakna bahwa Hipotesis tentang adanya pengaruh konflik sosial terhadap lingkungan masyarakat terbukti.
2. Pada tabel *Paired Sampel Test*, diperoleh perbedaan Mean = 4,025 yang berarti selisih skor konflik sosial dan lingkungan masyarakat. Harga positif bermakna konflik sosial berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat. Selanjutnya pada tabel ini juga diperoleh *std error mean* yang menunjukkan angka kesalahan baku perbedaan rata-rata. Harga statistic $t = 3,730$ dengan $df = 39$ dan angka sig atau p-value = $0,0001 < 0,05$ atau H_0 ditolak. dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keadaan lingkungan masyarakat di pengaruhi konflik sosial. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas (konflik sosial) dengan variabel terikat (lingkungan masyarakat).
3. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*.

Terlihat koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,511 dan F_{hit} (F_{change}) = 13,428, dengan p- value = 0,001 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien

determinasi dari tabel di atas terlihat pada kolom ke 2, yaitu *R Square* 0,261,

yang mengandung makna bahwa 26,1 % atau diprediksi 73,9% variasi keadaan lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh konflik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Beilharz, Park (2016) *Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Institut Darma Mahardika. Charles Lewis Taylor dan Michael C. Hudson (2013) *Indicator dan Solusi Konflik*

Sosial, tersedia di [http:// www.sumbarsatu.com](http://www.sumbarsatu.com) (10 Agustus 2019).

Collins, Rash (2012) *Teori Konflik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Dahrendorf (2010) *Managemen Konflik*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Popule Dalyono, Furkon (2011) *Konflik antarwarga (Studi kasus Desa Renda dan Desa*

Ngali Kec. Belo Kab. Bima NTB). Makassar: FISIP Universitas Hasanuddin

Danusaputra, Andi (2010) *Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial*. Yogyakarta: Quills.

Fisher, Ronald (2013) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Fruit, Dean and Rubin, Jhon. (2015) *Teori Konflik Sosial*, Remaja Rosda Karya: Bandung.

Ganda, Nizzaham (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta. Ar-Ruzz Media

Handoko, Haris (2012) *Manajemen; Edisi 2*. UGM. Jogjakarta.

Hawari, Syah (2012) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Horton, Ferza (2011) *Human Ecology*. San Francisco :WH Freeman and Company

Jhonson, Dean.P. (2018) *Teori Sosiologi Klasik dan Modren*. Gramedia. Jakarta. Marx, Kinch, J.W. (2011). *Social Problems in the World Today's*. London :

Addison-Wesley Publishing Company.

Maciver , Young (2012) *Scientific Social Surveys and Research*. New Delhi : Prentice-Hall of India

Nasikun (2014) *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,

Najib, Ali (2015) *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Nelson, Furinto (2013) *Menelusuri Inovasi Pedesaan*. Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta.

Sertain, Anora (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia. Jakarta Setiawan, Anwar (2017) *Konflik antarwarga (Studi kasus)*.Makassar: FISIP

Universitas Hasanuddin.

Soekanto, Soerjono (2011). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Susetiawan. (2015) *Konflik Sosial*. Pustaka Nusantara : Bandung

Suhardi (2011) *Sosiologi 2: Untuk SMA/MA dan Mahasiswa FIS Program IPS*. Bandung : Alfabeta.

Susan, Ngalm. (2014) *Pengantar Sosiologi Konflik*. Prenadamedia Group.
Jakarta.

Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Veeger (2013) *Membangun Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Eropa*. Cetakan I, (Pustaka Nusantara : Bandung).

Webster, Tebba (2014) *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Wiriaatmadja, Surya (2013) *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*. Yasaguna. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

(Time New Roman, 8)

Semua referensi harus dikutip di artikel ini, WAJIB untuk menggunakan referensi manajer seperti MENDELEY atau ENDNOTE dengan format American Psychological Association (APA) Style. Daftar pustaka harus sesuai dengan rujukan yang dikutip dalam naskah artikel.

(Hapus semua informasi berwarna abu-abu tambahan seperti ini di naskah pengiriman Anda)